

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Literasi Keuangan dalam Membangun Kemandirian Finansial Mahasiswa Rantau Papua di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa rantau Papua pada umumnya tergolong cukup baik. Terlihat dari kemampuan mahasiswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, penyusunan prioritas kebutuhan, seperti membedahkan kebutuhan dan keinginan, Menyusun prioritas penggunaan dana, mengelola dana beasiswa, serta menyadari pentingnya tabunga dan menyiapkan dana darurat. Pemahaman ini diperoleh dari pengalaman pribadi, lingkungan sosial, keluarga, pendidikan, serta program pembinaan dan edukasi keuangan yang diberikan oleh pihak asrama.

Namun, pemahaman itu belum selalu tercermin dalam praktik sehari-hari. Beberapa mahasiswa masih kesulitan mengendalikan pengeluaran, mempertahankan kebiasaan menabung, dan menghindari pengeluaran yang memicu keinginan pada saat itu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial belum otomatis berubah menjadi perilaku keuangan yang konsisten.

Kemandirian finansial mahasiswa terlihat dari kemampuan mereka mengelola dana beasiswa sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan. Sebagian besar mampu menentukan prioritas, mengatur pengeluaran hingga pencairan beasiswa berikutnya, dan membuat keputusan

keuangan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada keluarga. Meski demikian, kemandirian itu belum bersifat penuh. Beberapa mahasiswa masih membutuhkan bantuan keluarga pada kondisi tertentu, menghadapi kesulitan ketika terjadi pengeluaran tidak terduga, atau belum mampu menjaga kestabilan keuangan secara konsisten. Oleh karena itu, kemandirian yang ditemukan lebih tepat disebut kemandirian finansial parsial, yaitu kondisi ketika mahasiswa telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhannya sendiri, namun tetap memiliki keregantungan pada pihak lain dalam situasi tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial. Mahasiswa yang menerapkan pengetahuan finansial dalam perilaku sehari-hari cenderung lebih efektif mengelola dana beasiswa, mengontrol pengeluaran, menabung, dan menghadapi tantangan finansial saat merantau. Sebaliknya, mereka yang belum konsisten menerapkan literasi keuangan lebih rentan mengalami ketidakstabilan finansial.

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kemandirian finansial tidak bersifat langsung. Pengaruh literasi keuangan dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan, kemampuan pengendalian diri, kebiasaan menabung, dan kemampuan menghadapi tantangan finansial. Selain itu faktor lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, perilaku konsumtif, dan budaya kolektivitas di kalangan pelajar Papua juga mempengaruhi pengelolaan keuangan. Budaya saling membantu dan solidaritas memberikan dukungan

sosial pada saat mahasiswa mengalami kesulitan, namun di sisi lain dapat menimbulkan pengeluaran tambahan yang memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menabung dan mempertahankan perencanaan keuangan yang telah dibuat

Dengan demikian, temuan inti penelitian ini adalah mahasiswa rantau Papua telah memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya mampu menerjemahkannya menjadi perilaku keuangan yang konsisten. Akibatnya, kemandirian finansial terbentuk bersifat parsial dan dipengaruhi oleh pengendalian diri, lingkungan sosial, serta budaya kolektivitas yang berkembang dalam kehidupan mahasiswa rantau Papua.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa Rantau Papua**

Mahasiswa perlu lebih konsisten dalam menerapkan pengetahuan literasi keuangan dalam praktik sehari-hari. Karena dana beasiswa diterima secara berkala dan harus dikelola hingga pencairan berikutnya, disarankan untuk menyusun anggaran sejak awal setiap periode, menetapkan batas pengeluaran bulanan, serta mengalokasikan sebagian dana untuk tabungan dan dana darurat. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan pengendalian diri terhadap pengeluaran yang dipengaruhi oleh keinginan sesaat, tren konsumsi, atau tekanan lingkungan pergaulan agar kondisi keuangan tetap stabil hingga periode pencairan berikutnya.

## 2. Bagi Pengelola Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya

Pihak Pengelola asrama diharapkan tidak hanya memberikan edukasi literasi keuangan yang bersifat teoritis, tetapi juga menyelenggarakan program pendampingan yang aplikatif. Contohnya: pelatihan penyusunan anggaran pribadi, pencatatan keuangan sederhana, simulasi pengelolaan dana beasiswa, dan pendampingan berkala terkait pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu pengelola asrama, melalui kakak asuh sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

## 3. Bagi Perguruan Tinggi dan Pemberi Beasiswa

Perguruan tinggi serta lembaga pemberi beasiswa diharapkan mengintegrasikan program literasi keuangan ke dalam kegiatan pembinaan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa rantau dan penerima beasiswa. Program tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan, tetapi juga bertujuan membangun perilaku finansial yang positif melalui kegiatan pelatihan perencanaan keuangan, manajemen dana beasiswa, pengendalian konsumtif, dan penguatan kemampuan pengambilan keputusan finansial.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan melibatkan mahasiswa rantau yang berasal dari berbagai wilayah atau latar belakang yang berbeda. Atau membandingkan penerima beasiswa dengan nonpenerima beasiswa. Selain itu, penelitian dapat

dikembangkan dengan mengkaji juga pengaruh faktor budaya, lingkungan sosial, dan pengendalian diri terhadap hubungan antara literasi keuangan dan kemandirian finansial. Penggunaan pendekatan metode campuran (mixedmethods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.